

## Membatik Jumputan untuk Ibu-Ibu PKK Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya Depok

**Gatot Sukendro, Catur Sunu Wijayanto**

Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI

Diterima : 11/05/2020

Revisi : 25/05/2020

Diterbitkan : 25/06/2020

**Abstrak.** Batik sebagai salah satu produk wastra nusantara merupakan salah satu warisan dari leluhur bangsa Indonesia yang telah dikenal luas di dunia. Sebagai peninggalan bersejarah yang hingga saat ini tetap dikagumi seluruh lapisan masyarakat, maka potensi batik dapat dipakai untuk mencapai kesempatan terbaik dalam menumbuhkan minat terhadap wastra nusantara. Salah satu wastra nusantara yang juga strategis untuk dikembangkan adalah wastra jumputan, karena lebih mudah dan cepat pembuatannya dari pada batik, wastra jumputan akan mudah dipelajari oleh masyarakat. Pelatihan batik jumputan ini diterapkan kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya Depok. Melalui pelatihan pendampingan akan menjadi salah satu metode penumbuhan minat masyarakat dalam mengenal dan mengembangkan potensi wastra nusantara. Hasil pendampingan tersebut menunjukkan bahwa minat kepada batik jumputan tersebut paling menonjol adalah dari motif yang dihasilkannya. Berbagai motif dapat dihasilkan dengan beberapa teknik pembuatan yang relatif mudah dikuasai peserta pelatihan. Sebagai hasil akhir dari upaya ini adalah masyarakat yang semula belum mengenal metode pembuatan wastra jumputan ini, hanya dalam waktu dua jam masyarakat dapat menguasai dengan baik dalam menghasilkan berbagai motif kain jumputan.

**Kata kunci:** batik jumputan, kriya tekstil

**Abstract.** Batik as one of the products of Indonesian cloth is one of the heritages of the ancestors of the Indonesian nation which is widely known in the world. As a historical legacy that is still admired by all levels of society, the potential of batik can be used to achieve the best opportunity to foster interest in the Indonesian cloth. One of the Indonesian cloth which is also strategic to be developed is jumputan cloth. Because it is easier and faster to make than batik, jumputan cloth will be easily learned by the public. This jumputan batik training was applied to PKK ladies in Baktijaya village, Sukmajaya sub-district, Depok. Through mentoring training will become one of the methods of growing community interest in recognizing and developing the potential of Indonesian fabric. The results of the mentoring show that the interest in the jumputan batik is most prominent from the motifs it produces. Various motives can be produced with some techniques that are relatively easy for masters to master. As the end result of this effort, the people who were not yet familiar with the method of making jumputan cloth, in just two hours the community could master well in producing various cloth motifs.

**Keywords:** jumputan batik, textile crafts

**Correspondence author:** Catur Sunu Wijayanto, jayanto778@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## Pendahuluan

Negara kita, Indonesia memiliki hasil-hasil kebudayaan yang kaya dan beragam menjadi bagian dari identitas bangsa dan juga menjadi komoditi yang menunjang perekonomian bangsa. Hasil-hasil kebudayaan dengan kualifikasi demikian antara lain adalah sekelompok karya seni yang disebut seni kriya yakni karya seni rupa yang dibuat dengan mengandalkan keterampilan tangan untuk memenuhi fungsi pakai dan fungsi keindahan. Sedangkan kain yang dibuat secara tradisional (tanpa mesin) disebut wastra. Diantara produk seni kriya Indonesia yang sudah diakui dunia ialah Batik. Hal tersebut tertera pada ketetapan UNESCO PBB tahun 2009, bahwa batik adalah kain berlukis khas Indonesia yang menjadi warisan budaya dunia tak benda (Republika, 1/04/2012:06).

Batik merupakan cara menghias latar kain melalui teknik celup rintang (Wardhani dan Panggabean, 2004:45), tetapi dalam pengetahuan sebagian besar masyarakat kita, istilah batik menunjuk bukan pada batik yang sesungguhnya, melainkan pada *tekstil bermotif batik* atau *batik printing*.

Kita mengenal adanya perbedaan proses pembuatan jenis batik berdasarkan cara membuat yaitu

1. Batik tulis  
Semua proses dikerjakan secara manual, satu persatu, dengan canting, lilin malam, kain, dan pewarna.
2. Batik cap  
Digunakan alat cap atau stempel yang telah terpola batik. Stempel tersebut dicelupkan ke dalam lilin panas, kemudian ditekan atau dicapkan pada kain. Proses ini memakan waktu yang lebih cepat dibanding pada proses batik tulis, karena pada batik tulis pola tersebut harus dilukis titik demi titik dengan canting, sedangkan pada batik cap dengan sekali tekan anda dapat menyelesaikannya.
3. Batik *printing* atau sablon  
Pada proses batik ini, pola telah diprint di atas alat sablon, sehingga pembatikan dan pewarnaan bisa dilakukan secara langsung. Jadi, proses batik dapat diselesaikan tanpa menggunakan lilin malam serta canting. Dengan demikian, proses hanya akan dan tentu saja memerlukan waktu yang lebih cepat dibanding pada proses batik tulis dan batik cap.
4. Batik Jumputan  
Batik jumputan adalah jenis batik yang dikerjakan dengan teknik ikat celup untuk menciptakan gradasi warna yang menarik. Tidak ditulis dengan malam seperti kain batik pada umumnya, kain akan diikat lalu dicelupkan ke dalam warna. Teknik celup rintang, yakni menggunakan tali untuk menghalangi bagian tertentu pada kain agar tidak menyerap warna sehingga terbentuklah sebuah motif.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami memberikan pelatihan membuat jumputan dengan teknik ikat celup meskipun pembuatan batik jumputan ada yang dikerjakan dengan cara teknik jahit celup. Pemberian pelatihan ini dapat dilaksanakan lebih cepat dibandingkan dengan pelatihan pembuatan batik tulis karena tidak perlu menggunakan canting dan lilin malam sebagai alat untuk membuat motif batik. Pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan yaitu memberi pelatihan pembuatan batik jumputan dengan teknik ikat celup meskipun pembuatan batik jumputan ada pula dengan teknik jahit celup. Pemberian pelatihan ini dapat dilaksanakan lebih cepat dibandingkan dengan pelatihan pembuatan batik tulis karena tidak perlu menggunakan canting dan lilin malam sebagai alat untuk membuat motif batik.

Batik diharapkan tetap lestari atau terpelihara sebagai bagian dari identitas bangsa dan sekaligus komoditi. Memenuhi harapan tersebut diperlukan usaha-usaha untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan dasar membatik kepada masyarakat. Pengetahuan akan memberi pengalaman estetis, sedangkan keterampilan memberi pengalaman artistik. Kedua pengalaman ini akan meningkatkan cinta dan penghargaan masyarakat pada batik.

Batik merupakan seni kriya yang dalam pembuatannya sarat memuat aspek desain. Muatan desain ini memberi dasar/ alasan pada Kami, para dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual, untuk ikut *ambil bagian* dalam dinamika upaya melestarikan batik dan menjadikannya sebagai komoditi untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

### Permasalahan Mitra

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (disingkat PKK) di wilayah Kecamatan Sukmajaya Kelurahan Baktijaya RT 009 RW 002 Kota Depok merupakan organisasi formal masyarakat yang memberdayakan perempuan khususnya ibu-ibu, yang diketuai oleh ibu Henny Desi Ariani. Agenda tetapnya adalah setiap bulan mengadakan pertemuan rutin untuk menjalankan 10 program PKK sebagai berikut:

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan berpindah-pindah atau bergantian dari rumah warga ke rumah warga yang lain. Rencana pelatihan jumputan nanti akan dilaksanakan di kediaman Bpk. Bambang Trimantoro yang beralamat di Jl. Cimanuk V No.274 RT 009 RW 002, Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Program yang ke enam sebagai program yang akan dilaksanakan ibu-ibu PKK yaitu pendidikan dan keterampilan. Mereka menyetujui kegiatan ini karena sangat mendukung 10 program PKK. Para anggota ibu-ibu PKK tersebut terdiri dari para ibu rumah tangga berusia 45 sampai 70 tahun. Jumlah ibu rumah tangga yang aktif menghadiri kegiatan mencapai kurang lebih 30 orang. Mereka sangat bersemangat mengikuti setiap kegiatan namun karena usia sudah tidak muda lagi maka terkadang ada yang tidak hadir.

Sehari-hari mereka mengurus pekerjaan rumah layaknya ibu rumah tangga pada umumnya, sementara suami-suami mereka sebagian besar sudah pensiun, sehingga orang tua lebih banyak tinggal di rumah. Permasalahan mitra adalah mereka ingin membantu suami mereka untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi tidak memiliki keterampilan untuk memproduksi barang dagangan, selain itu juga menambah aktivitas dengan membuka usaha mandiri.

### Solusi yang ditawarkan

Mempertimbangkan pengenalan mitra yang cukup baik terhadap batik jumputan dan mempertimbangkan bidang keahlian Tim Abdimas, maka solusi yang ditawarkan adalah *menguasai keterampilan dasar untuk menghasilkan batik jumputan*. Bentuk solusi atau pemecahan masalah tersebut adalah:

1. Memberi visi untuk turut memperkenalkan, mengembangkan dan melestarikan batik khususnya batik jumputan sebagai warisan budaya bangsa dan sekaligus komoditi untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga.
2. Memberi pengetahuan dan pelatihan dasar membatik jumputan untuk menghasilkan batik yang bermotif dan memiliki fungsi pakai dan bernilai jual.

Sumbangan mendasar Tim Abdimas dengan demikian adalah membina mitra untuk menguasai keterampilan dasar membuat batik jumputan. Manfaat-manfaat penting yang didapat mitra adalah: memiliki keterampilan untuk memproduksi batik yang dapat dijual untuk meningkatkan pendapat rumah tangga; menyalurkan pengetahuan mitra tentang jumputan dengan menjadikan jumputan sebagai produksi sendiri, dan; meningkatkan apresiasi mitra pada batik, sehingga terdorong untuk giat memakai, memproduksi dan memperdagangkan batik jumputan.

### Target dan Luaran

Target dalam arti *sasaran* pengabdian masyarakat adalah 30 orang ibu rumah tangga anggota ibu-ibu PKK kelurahan Baktijaya RT 009 RW 002. Target dalam arti *pencapaian yang dicanangkan* dalam pengabdian masyarakat ini, bahwa setelah mengikuti pelatihan membatik, sasaran diharapkan: (1) memiliki pengetahuan dasar tentang hakikat dan sejarah batik jumputan; (2) memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang batik jumputan untuk dijadikan motif batik; (3) memiliki keterampilan dasar membuat batik bermotif yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan batik yang memiliki nilai jual. Adapun *luaran(output)* Pengabdian Masyarakat ini adalah 30 helai batik jumputan dengan berbagai macam motif dan artikel untuk jurnal perguruan tinggi di Universitas Indraprasta PGRI.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan terdiri dari enam tahap, yaitu: (1) *Komunikasi*: pembicaraan dengan mitra terkait dengan hakikat pengabdian masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Disampaikan pula tentang tujuan dan rencana pengabdian masyarakat, dan penegasan bahwa kegiatan akan dilakukan oleh dosen-dosen yang kapabel dan kompeten dengan materi terkait. Tahap ini diawali dengan tahap observasi dengan keluaran berupa surat kesediaan mitra untuk menerima kegiatan pengabdian masyarakat; (2) *Observasi dan legalisasi*: pendataan tentang kondisi mitra, mengidentifikasi permasalahan mitra, merumuskan solusi dan menyusun proposal; (3) *Strategi*, menunjuk pada penyusunan: materi pelatihan dan teknik penyampaian, pembagian tugas, dan jadwal kegiatan; (4) *Eksekusi*, menunjuk pada pelaksanaan puncak pelatihan membatik; (5) *Evaluasi*: mengkaji kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dikaitkan dengan ketepatan jadwal, proses dan hasil belajar target dan mutu keluaran; (6) *Reportasi*, ialah penyusunan laporan untuk MONEV dan laporan akhir.

Adapun mengenai materi pelatihan, sebagaimana disebut pada poin 3, urutannya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang sejarah singkat dan filosofi batik di Indonesia, dan pengetahuan tentang Batik Jumputan, disampaikan oleh Catur Sunu Wijayanto ditunjang oleh media audio-visual (proyektor dan komputer)
2. **Praktik membatik**, dipandu oleh Gatot Sukendro dengan dibantu dua orang mahasiswa (Azzam Hafidz A.F. dan Evilia). Sebanyak 20 peserta dibagi dalam empat kelompok, sehingga setiap kelompok beranggota 5 orang. Setiap kelompok mendapatkan satu set perlengkapan dan bahan, dan bekerja mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Bahan yang dibutuhkan
  - 1) Kain belacu berbentuk tas
  - 2) Plastik untuk menutup sebagian bahan kain agar tidak terkena zat pewarna.
  - 3) Karet gelang untuk mengikat kain.
  - 4) Benda-benda kecil seperti kelereng, batu-batuan, uang logam untuk menciptakan motif yang menarik pada bahan kain.
  - 5) Garam untuk memperkuat warna agar warna kain jumputan tidak mudah luntur.
  - 6) Pewarna kain seperti naptol yang tersedia dalam berbagai variasi warna. Bisa menggunakan wantex atau bahan pewarna sintetis lainnya.
  - 7) Kemplor sebagai alat untuk memasak air, pewarna, dan kain yang akan diberi motif.
  - 8) Bak/Baskom plastik besar sebagai wadah dalam proses pencelupan.
  - 9) Spatula untuk mengaduk kain yang sudah diikat pada saat proses pencelupan.
  
- b. Tahap pembuatan
  - 1) Tentukan terlebih dahulu bahan kain yang ingin diberi zat pewarna dan bagian mana yang tidak ingin diberi zat pewarna. Jika sudah selanjutnya membuat motif di atas kain polos sesuai dengan desain yang diinginkan.
  - 2) Bungkus kelereng, batu-batuan dan uang logam dengan menggunakan kain yang sudah disiapkan sebelumnya. Jika diperlukan anda bisa menutup bagian kain yang tidak ingin diberi zat pewarna dengan plastik.
  - 3) Ikat kuat kain dengan karet atau tali rafia kemudian lakukan proses pencelupan.
  - 4) Panaskan 2 liter air sampai mendidih untuk melarutkan satu bungkus pewarna lalu tambahkan 2 sendok makan garam atau cuka ke dalamnya. Supaya zat warna tidak mengendap bisa mengaduk larutan tersebut dengan spatula.
  - 5) Masukkan kain polos yang sudah diikat ke dalam larutan pewarna hingga seluruh bagiannya terendam secara sempurna. Diamkan selama 20 menit sampai zat pewarnanya terserap ke dalam serat kain.
  - 6) Setelah dirasa cukup, angkat dan tiriskan kain pada permukaan yang rata. Untuk mempercepat proses pengeringan bisa juga menjemur kain di tempat yang bersih.
  - 7) Buka ikatan pada kain untuk melihat efek warna yang dihasilkan selanjutnya cuci kain seperti biasa kemudian bilas dan keringkan.
  - 8) Setelah kain jumputan kering lalu disetrika dengan suhu yang tidak terlalu panas supaya tampilan kain yang dihasilkan tampak lebih rapi.

#### **Metode pendekatan yang digunakan :**

Metode pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan survey di lingkungan sekitar kelurahan Baktijaya dan berkunjung ke kediaman ketua PKK dan ketua RT 009/002 guna mendapatkan gambaran kebutuhan mitra sehingga dapat memberikan manfaat dan solusi yang tepat.. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat :

1. Guna tercapainya tujuan dari kegiatan ini diharapkan mitra dapat memberikan informasi yang dianggap mampu mendukung kegiatan pengabdian masyarakat berkenaan dengan pelatihan membatik jumputan.
2. Melakukan pengujian terhadap hasil pembuatan batik jumputan yang telah dibuat.
3. Implementasi hasil batik jumputan

## Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan pelatihan membuat jumputan telah dilaksanakan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan berlangsung mulai pekan terakhir Oktober 2019 sampai dengan akhir Desember 2019. Lokasi kegiatan berlangsung di kediaman Bpk. Bambang Trimantoro yang beralamat di Jl. Cimanuk V No.274 RT 009 RW 002, Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Puncak kegiatan tersebut adalah praktik membuat jumputan pada tanggal 7 Desember 2019 yang diikuti 20 peserta.

Praktik membuat batik didahului dengan pemberian pengertian dan sejarah tentang batik jumputan, berbagai motif batik dan pengetahuan mereka tentang batik. Dari penjelasan tentang batik jumputan masih ada peserta yang belum memahami apa itu batik jumputan sementara ada pula yang sudah memahaminya karena pernah dipelajari ketika di sekolah menengah kejuruan.



Gambar 1. Foto suasana kegiatan Abdimas Batik Jumputan di rumah kediaman salah satu Anggota PKK kecamatan Sukmajaya Kelurahan Baktijaya Depok (sumber: dokumentasi Tim)



Gambar 2. Praktik membuat batik tahap pencelupan (sumber :dokumentasi Tim)

Kami memberi penjelasan secara umum tentang batik jumputan antara lain teknik pengikatan agar tidak terjadi penyerapan bagian-bagian yang diikat. Cara-cara lain untuk menghindari terserapnya zat warna adalah dengan menggunakan lilin, balok kayu,

setik-setik jahitan, yang pada prinsipnya adalah bagian kain yang tertutupi tidak akan terkena zat warna. Setelah dicelup, tali-tali dibuka, maka terjadilah kain yang indah. Suatu ciri dari pada kain ini adalah bahwa batas antara warna dasar dan putih tidak merupakan suatu garis melainkan suatu garis yang menggelombang yang memiliki nilai seni yang tinggi dan indah sekali. Motif dengan teknik seni jumput ini berasal dari Timur Jauh, mungkin sejak 3000 tahun sebelum masehi. Orang Roma salah satu bangsa pertama yang mengimpor kain dari Timur, terpesona oleh cara mewarnai kain katun India dan kain sutera halus Cina. Meskipun teknik ikat tersebut tampaknya rumit, namun lambat laun teknik ikat ini digunakan juga di dua negara yang sangat berjauhan, yakni Cina dan Peru. Banyak ahli berpendapat bahwa seni ikat jumput ditemukan secara terpisah di berbagai belahan dunia. Di India, Cina, Jepang, Amerika Selatan dan Afrika, banyak orang desa yang masih mempunyai tempat khusus untuk teknik jumputan kain. Di tempat-tempat inilah para pembuat kain jumput berkumpul, dikelilingi bak-bak pencelupan. Bak pencelupan ini bervariasi besarnya bergantung pada besar kecilnya kain jumput, dan berisi zat warna yang warna-warni cemerlang. Beberapa kain ikatan yang telah diikat dan dicelup dalam larutan zat warna kain, kemudian dibilas di dalam air bak dan dibentangkan agar kering. Ada kain yang diikat dan dicelup sampai delapan kali, tergantung pada rumitnya pola motif yang dikehendaki. Setelah dicelupkan kedalam larutan pewarna, dan dibuka ikatannya, maka akan didapatkan motif sesuai selera III.

Teknik Pembuatan Motif Jumputan merupakan salah satu teknik menghasilkan motif pada kain yang dicelup dengan mencegah terserapnya zat warna oleh bagian-bagian yang diikat. Bagian-bagian yang terikat tersebut akan menghasilkan suatu motif, teknik ikatan yang berbeda, akan menghasilkan motif yang berbeda pula. Berikut ini beberapa motif jumputan : 1. Motif ikatan mawar ; a. Cubitlah bagian kain. b. Ikat kuat dengan tali rafia atau karet c. Setelah dicelupkan kedalam larutan pewarna, dan dibuka ikatannya, maka akan didapatkan motif mawar 2. Motif ikatan mawar berbelit IV. a. Cubitlah bagian kain putih. b. Ikat kuat dengan membelitkan tali sampai puncak kemudian lilitkan kembali sampai awal ikatan, ikat kuat c. Setelah dicelupkan kedalam larutan pewarna, dan dibuka ikatannya, maka akan didapatkan motif mawar berbelit. Namun karena pelatihan membatik ini masih tingkat dasar sehingga peserta dibebaskan mengikat tali pada tas.

Dari kegiatan membatik dilakukan oleh para ibu-ibu PKK, melalui kegiatan pembuatan produk jumputan di atas tas kain katun yang bertempat di Jalan Cimanuk V, para peserta kegiatan ini jumlah seluruhnya ada 20 orang dari 30 orang yang diundang, yang rata-rata sebagai ibu rumah tangga. Faktor kendala pada saat pelatihan ini adalah : faktor internal para ibu-ibu yang agak sulit mengatur kegiatan rumah tangga untuk keluar rumah. Sehingga pada saat pelatihan banyak para ibu yang sambil kembali pulang memasak, mencuci, menyetrika dan lain-lain sehingga terlambat datang karena harus mengerjakan terlebih dahulu pekerjaan rumah. Motivasi dan semangat para peserta sehingga berhasil membuat produk dan meminta para peserta untuk terus berkarya dan terus membuat produk. Hasil karya peserta dipakai sendiri oleh para ibu-ibu. Menurut komentar para ibu mereka amat senang dan menyukai program pelatihan ini, karena mendapatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan. Kreativitas para ibu-ibu dengan semangat mencoba berbagai bentuk ikatan dan bermacam warna. Sehingga terbersit dalam semangat ibu-ibu untuk mencoba melakukan pembuatan produk jumputan ini sendiri pada kain putih yang telah usang yang mereka miliki sendiri di rumah. Kegiatan di atas jelas memberikan dampak positif bagi peserta dan memberikan lahan pekerjaan wirausaha sebagai income tambahan mereka. Hampir seluruh peserta menyambut gembira kegiatan ini, sehingga peserta semakin semangat dan termotivasi. Untuk sementara ini hasil kegiatan ini belum memberikan penghasilan tambahan bagi para ibu-ibu, paling tidak hasil kegiatan ini hanya baru memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat.

Perlengkapan berupa kompor gas, tabung gas 3kg, panci besar 2 buah lengkap dengan pengaduknya. Berbagai macam warna zat warna wantek, karet gelang dan kelereng. Sehingga para ibu-ibu dapat melanjutkan sendiri membuat produk jumputan ini. Setelah memberi penjelasan umum kemudian diberi waktu tanya jawab. Sesi terakhir, praktik membuat batik. Pelatihan membuat batik dimulai pukul 16.30 WIB dan berakhir pukul 17.30 WIB. Menghasilkan 20 helai tas batik jumputan dengan berbagai motif. Ditinjau berdasarkan kualitas teknik yang dicapai sebagai karya pemula, 7 karya tergolong baik, 4 karya tergolong sedang dan 11 karya tergolong kurang. Kekurangan secara teknik lebih banyak dikarenakan pada saat mengikat kelereng kurang kuat atau kurang banyak/kuat mengikat. Salah satunya usia mereka yang sudah tidak muda lagi sehingga mengikatnya hanya beberapa kali ikatan.

Untuk mengetahui respon peserta pelatihan membuat jumputan, kami memberikan kuesioner untuk seluruh peserta pelatihan. Dari 20 kuesioner yang diisi sebagian besar peserta mengisi setuju dan sangat setuju dari 10 kolom yang diisi oleh setiap peserta.

Kuesioner yang telah diisi peserta sebagai berikut:

| No. | Indikator   |   |
|-----|---|---|
| 1   | Saya diberi kesempatan mengembangkan dalam perencanaan dan pengorganisasian pekerjaan | No.1: 7 orang No.2: 2 orang<br>No.3: 0 orang No.4: 0 orang<br>No.5: 11 orang  |
| 2   | Banyak Motivasi yang saya dapat dari kegiatan ini                                     | No.1: 9 orang No.2: 4 orang<br>No.3: 0 orang No.4: 0 orang<br>No.5: 7 orang   |
| 3   | kegiatan yang saya ikuti benar – benar bermanfaat untuk saya                          | No.1: 11 orang No.2: 9 orang<br>No.3: 0 orang No.4: 0 orang<br>No.5: 0 orang  |
| 4   | Saya mendiskusikan seluruh pekerjaan /kegiatan secara terbuka                         | No.1: 3 orang No.2: 8 orang<br>No.3: 0 orang No.4: 0 orang<br>No.5: 9 orang   |
| 5   | Saya merasa asyik mengikuti kegiatan ini  | No.1: 19 orang No.2: 1 orang<br>No.3: 0 orang No.4: 0 orang<br>No.5: 0 orang  |
| 6   | Banyak manfaat yang saya dapat dari kegiatan PKM Unindra                              | No.1: 15 orang No.2: 5 orang<br>No.3: 0 orang No.4: 0 orang<br>No.5: 0 orang  |
| 7   | Saya akan memanfaatkan pengalaman di lingkungan kami                                  | No.1: 5 orang No.2: 8 orang<br>No.3: 0 orang No.4: 0 orang<br>No.5: 7 orang   |
| 8   | Materi yang diberikan tidak sesuai dengan harapan saya                                | No.1: 0 orang No.2: 0 orang<br>No.3: 0 orang No.4: 20 orang<br>No.5: 0 orang  |
| 9   | Saya berharap Unindra melaksanakan kegiatan lain yang lebih bermanfaat                | No.1: 0 orang No.2: 0 orang<br>No.3: 10 orang No.4: 10 orang<br>No.5: 0 orang |
| 10  | Kegiatan ini tidak ada hubungannya dengan pekerjaan saya                              | No.1: 20 orang No.2: 0 orang<br>No.3: 0 orang No.4: 0 orang<br>No.5: 0 orang  |

- Keterangan:
1. Sangat Setuju
  2. Setuju
  3. Tidak Setuju
  4. Sangat Tidak Setuju
  5. Tidak Tahu

Hasil dari kuesioner sebagian besar merasa puas dengan kegiatan tersebut dan sangat menginginkan kegiatan tersebut dilanjutkan ke taraf berikutnya agar bisa lebih mahir dan bisa dikembangkan sebagai usaha mandiri.



Gambar 3. Foto bersama peserta pelatihan membatik(sumber: Dokumentasi Tim)





## Simpulan

Pelatihan membuat untuk ibu-ibu PKK Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya Depok telah selesai ditunaikan. Puncak pelatihan dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2019 dengan diikuti 20 peserta. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini

ditandai dengan beberapa pencapaian utama berikut ini: Peningkatan pengetahuan dari sebelum dengan sesudah pelatihan yaitu pertama dengan memberikan pengetahuan tentang sejarah batik dan batik jumputan. Peningkatan psikomotor dari sebelum dan sesudah pelatihan yaitu sebelumnya sama sekali tidak menguasai menjadi menguasai keterampilan dasar membatik jumputan. Pencapaian ini ditandai dengan 20 tas batik jumputan yang beragam dengan kualitas baik, sedang dan kurang.

Para peserta menunjukkan perubahan sikap dan memperlihatkan penghargaan yang lebih baik terhadap batik jumputan karena begitu mudah dan sederhananya cara pembuatan batik jumputan tidak seperti batik tulis yang menggunakan canting. Disarankan agar belajar membatik jumputan tingkat lanjut seperti dengan teknik menjahit agar semakin terlihat aspek estetikanya dan tidak hanya sekedar mengikat kain tetapi juga menjahit membentuk sebuah gambar seperti hewan, tanaman dan lain.lain.Saran ini dapat direalisasikan dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan serta untuk membantu subjek pelatihan dengan pembinaan pada aspek kewirausahaan berkaitan dengan fungsi batik sebagai komoditi yang memerlukan kemampuan pemasaran.

## Daftar Pustaka

Handoyo, J.D (2008). *Batik dan Jumputan*, Sleman: KTSP.

Setiawati, P. (2004). *Membatik*.Yogyakarta: Absolut.

Sudja, W. A. (1979). *Proses Pembuatan dan Pewarnaan Batik di Indonesia*. Bandung: PT. Karya Nusantara.

Surjomihardjo, A. (2001). *Beberapa Segi Sejarah Masyarakat-Budaya Jakarta*.Jakarta: Pemda DKI Jakarta, Dinas Museum dan Pemugaran

Suryanegara, A. M. (2009). *Api Sejarah*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta

<https://inacraftmail.com/>

<https://wwwtokopedia.com/>

<https://wwwfabric.com/>

<https://bukalapak.com/>

<https://wwwposhtottydesigns.com>

<https://crafts.tutplus.com>

<https://townhillstudio.co.uk/>

<https://wwwqueenbee-creations.com>